

MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL DI SMP PLUSMIFTAHULUL ULUM KALISAT JEMBER

Wilda Rif'ah Fauziyah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: widarifah@gmail.com

Naila Wulandari

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: Naylaa2721@gmail.com

Cinta Ayu Dewi Alawiyah

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: ayucinta435@gmail.com

Dadang Sutrisna

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: dadangsutrisna952@gmail.com

Mu'alimin

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: widarifah@gmail.com

Abstract. *Interpersonal conflict will not be separated from all elements of education. Everyone involved in education has the same opportunity to interpersonal conflict. This research focuses on Conflict Analysis Interpersonal at SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember and Management Strategy Interpersonal Conflict at Middle School Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember. That approach used in this research that is using a qualitative approach. As for the research method used is descriptive qualitative research method. Based on the results of researchers at SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember, there were several conflicts that occurred, namely interposnal conflicts between students cases of bullying and goshob. Some students have difficulty in understanding learning provided by educators. The conflict that occurred between students and education staff are late in paying tuition fees, and conflicts that occur between school principals and outsiders, namely related to regional boundaries and politics. Interpersonal Conflict Management Strategy at Middle School Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember by means of mediation. If there is a conflict between student teachers BK can summon the student concerned to mediate to build good relations between students.*

Keywords: *conflict, interpersonal, school*

Abstrak. *Konflik Interpersonal tidak akan terlepas dari semua unsur pendidikan. Setiap orang yang terlibat dalam pendidikan memiliki peluang yang sama untuk terjadinya konflik interpersonal. . Penelitian ini berfokus pada Analisis Konflik Interpersonal di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember dan Strategi Manajemen Konflik Interpersonal di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan*

adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil peneliti di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember ada beberapa konflik yang terjadi yaitu diantaranya, konflik interpersonal antar peserta didik kasus bullying dan goshob. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Konflik yang terjadi antara peserta didik dan tenaga kependidikan ialah telat dalam membayar SPP, dan konflik yang terjadi antara kepala sekolah dan pihak luar yaitu terkait batas wilayah dan politik. Strategi Manajemen Konflik Interpersonal di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember dengan cara mediasi. Jika terjadi konflik antar peserta didik guru BK bisa memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk melakukan mediasi untuk membangun hubungan baik antar peserta didik.

Kata kunci: konflik, interpersonal, sekolah

LATAR BELAKANG

Kehidupan damai dan tentram tanpa konflik dalam masyarakat merupakan keadaan yang dicita-citakan. Setiap individu sebagai makhluk sosial idealnya dapat saling memahami perbedaan, bekerjasama, dan hidup rukun. Kehidupan harmonis dalam masyarakat tidak bisa begitu saja muncul melainkan harus diciptakan.¹Tetapi pada pelaksanaannya selalu terjadi berbagai problematika yang memicu adanya konflik.

Pada hakekatnya dalam Islam, konflik bukanlah sebagai tujuan namun lebih sebagai sarana untuk memadukan antara berbagai hal yang saling bertentangan untuk membebaskan kehidupan manusia dari kepentingan individual dan dari kejelekan-kejelekan, sehingga tidak membiarkan perbedaan-perbedaan itu menjadi penyebab adanya permusuhan. Karena sesungguhnya manusia berasal dari asal yang sama. Seperti dijelaskan pada (QS. An Nisaa' ayat 1) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝ ١

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

¹ Fikka Na, “Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi,” t.t., 13.

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya manusia berasal dari asal yang sama. Dari ayat di atas, Islam mengajarkan pentingnya untuk toleransi menghargai adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki manusia baik siri fisik, pemikiran budaya dan lain-lain agar jangan sampai memicu konflik dan mengakibatkan perseteruan dan permusuhan. Konflik memang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Namun, jangan sampai terlarut dalam konflik yang akhirnya menjadi konflik berkepanjangan yang tidak ada solusinya yang justru akan merusak hubungan antar manusia dan akan merugikan manusia itu sendiri.² Tentunya untuk memecahkan sebuah konflik perlu adanya keterampilan manejerial seputar konflik, apalagi di lingkungan sekolah yang berisi banyak orang sehingga memiliki cara berpikir yang berbeda dan mudah terjadinya konflik.

Sekolah membutuhkan kompetensi untuk memimpin dan mengelola sekolah secara baik dan benar. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi dalam bidang manajerial. Kompetensi manajerial mengisyaratkan agar kepala sekolah mampu merencanakan, mengembangkan, mengatasi, dan mengelola segala sumber daya yang ada di sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia secara optimal. Selain itu, kompetensi manajerial ini dimaksud untuk³menciptakan iklim atau budaya sekolah yang kondusif dan inovatif.³ Tentunya peran kepala sekolah tentu memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk membangun sebuah ide-ide inovatif dalam mennagani konflik yang ada.

Konflik tidak dibiarkan begitu saja hal ini tercantum pada UU No. 7 tahun 2012. Penangan konflik sosial menurut pasal 1 UU No. 7 Tahun 2012 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam situasi dan peristiwa baik sebelum pada saat maupun sesudah terjadi konflik yang mencakup pencegahan konflik, penghentian konflik, dan pemulihan pasca konflik.⁴

Konflik interpersonal terdiri dari dua kata yaitu konflik dan interpersonal. Konflik semacam ini umum terjadi di kehidupan sosial. Interaksi antar individu, antar kelompok maupun antara individu dan kelompok akan memunculkan konflik apabila terjadi

² "KONSEPSI MANAJEMEN KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM | Kolom Islam," diakses 20 Oktober 2022, <https://barisislam.blogspot.com/2015/03/konsepsi-manajemen-konflikdalam.html>

³ "MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL DI SEKOLAH | Muslim | Jurnal Paedagogy," 17, diakses 20 Oktober 2022, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3055/2087>

⁴ "UU No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial [JDIH BPK RI]," diakses 20 Oktober 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39049/uu-no-7-tahun-2012>

perbedaan atau pertentangan.⁵ Dana mengatakan bahwa konflik interpersonal merupakan konflik yang paling sederhana dan merupakan jenis konflik yang paling umum dijumpai di tempat kerja. Salah satu sifat dari konflik interpersonal adalah perlu diperhatikannya hasil-hasil bersama kedua belah pihak maupun hasil-hasil individual masing-masing pihak yang terlibat dalam konflik yang bersangkutan.⁶

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti dalam sekolah SMP PLUS Mfathul Ulum Kalisat Jember, sering terjadi konflik interpersonal yang ada. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yakni karena merupakan satu yayasan dengan pondok pesantren tentunya mudah untuk terjadinya konflik di dalam asrama justru terbawa ke sekolah apalagi kebijakan yang dibuat harus beradada di bawah payung hukum kebijakan pesantren. Tidak hanya itu karean letak geografisnya berada ditengah-tengah masyarakat sering kali terjadi konflik interpersonal antara pihak lembaga dan pihak masyarakat. Walaupun sekolah SMP Plus Miftahul Ulum masih baru yang tentu saja masih perlu banyak perbaikan manjerial mengenai konflik yang terjadi akan tetapi pada kenyataannya, lembaga ini mampu menyelesaikan konflik-konflik tersebut dengan baik. Hal ini yang menjadi latar belakang dari penukis untuk mengangkat judul, Manajemen Konflik Interpersonal di SMP Plus Miftahul Ulum Jember.

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Manajemen

Manajemen sebagai suatu proses, yaitu bagaimana cara orang mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam Encyclopedia of the Social Science, disebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi. Menurut Haiman (1970), manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Georgy R. Terry mengatakan bahwa cara pencapaian tujuan telah ditentukan terlebih dahulu melalui kegiatan orang lain. A. F. Stoner (1997: 121) mendefinisikan bahwa manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengorganisasian

⁵ "Pengertian Konflik Interpersonal, Ciri, Tujuan, dan 5 Contohnya - Pinhome," diakses 19 Oktober 2022, <https://www.pinhome.id/blog/konflik-interpersonal/>.

⁶ Tyas Hapsari Dewi dan Agustin Handayani, "KEMAMPUAN MENGELOLA KONFLIK INTERPERSONAL DI TEMPAT KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT," Jurnal Psikologi 12, no. 1 (1 April 2013): 36, <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-12>.

kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, menurut Ordway Tead yang disadur oleh Rosyidi dalam buku Organisasi dan Manajemen, manajemen adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.⁷

2. Definsi Konflik

Robbins mengatakan konflik adalah “A process in which an effort is purposely made by A to offset the efforts of B by some form of blocking that will result in frustrating B in attaining his or her goals or furthering his or her interests”.

Dean G. Pruitt dan Feffrey Z. Rubin memaknai konflik sebagai persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan. Konflik dapat terjadi pada berbagai macam keadaan dan berbagai tingkat kompleksitas. Manajemen sebagai suatu proses, yaitu bagaimana cara orang mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Konflik merupakan sebuah hal yang dinamis. Maksudnya, aktivitas individu, keluarga, pemerintahan, bisnis, dan proses industrialisasi senantiasa berinteraksi dalam proses kontak sosial sebagai satu kesatuan sistem. Konflik *bisa diperluas* jika dapat dipandang sebagai media dan energi potensial untuk proses aktualisasi agar terbentuk perilaku kooperatif (konsensus), baik dalam tingkat personal maupun institusional. Hal ini mengingat konflik dalam semua situasi selalu mengandung unsur positif dan negatif sebagaimana pendapat Lewis Coser. Unsur negatif itu adalah konflik tidak dapat mencapai komitmen antarpihak untuk sebuah konsensus atau kesepakatan. Intinya, konflik hanya untuk konflik yang merupakan suatu hal kontraproduktif karena itu negatif. Sementara itu, sifat positif konflik adalah antarpihak terjadi komitmen atau kesepakatan untuk sebuah resolusi dan solusi yang bisa berwujud pernyataan bersama (*declaration*) dalam kesepahaman (*understanding*) tentang suatu hal yang menjadi sumber konflik.⁸

3. Definisi Konflik Interperseonal

⁷ Edi dan Lilin, “Ruanglingkup Manajemen Konflik”, Hal 1.1

⁸ Ibid, hal1.6

Menurut Ruchyat bentuk konflik terbagi sebagai berikut :

- a. Konflik intrapersonal
- b. Konflik interpersonal
- c. Konflik intragrup
- d. Konflik intergrup
- e. Konflik intraorganisasi
- f. Konflik interorganisasi ⁹

Peneletitian ini akan membahas lebih dalam lagi seputas Konflik Interpersonal. Konflik yaitu konflik yang terjadi antarindividu. Konflik itu terjadi ketika ada perbedaan tentang isu tertentu, tindakan, dan tujuan. Dalam konflik ini, hasil bersama sangat menentukan. Misalnya, konflik antartentara pendidikan dalam memilih mata pelajaran unggulan daerah.¹⁰

4. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang sudah pernah membahas seputar konflik interpersonal di sekolah. Salah satunya yang ditulis oleh Pita Kurnia dan Dr. Budi tentang masalah konflik interpersonal yang dilakukan siswa SMA Negeri di Surabaya Selatan. Hasil analisis data digambarkan pada penelitian tersebut, sejumlah 100% siswa pernah mengalami konflik interpersonal, hanya 37% siswa yang sedang mengalami konflik interpersonal. Faktor penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya konflik interpersonal adalah faktor dari diri sendiri sejumlah 75%. Lawan konflik interpersonal berasal dari lingkup keluarga sejumlah 41%. Konflik interpersonal berdampak pada kemampuan individu menghadapi konflik sejumlah 33%. Cara pengelolaan konflik yang banyak dilakukan siswa adalah dengan gaya burung hantu sejumlah 29%. Sedangkan upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal siswa SMA Negeri di Surabaya Selatan adalah melibatkan guru BK sebagai mediator konflik sejumlah 19% serta sejumlah 33% siswa berharap sekolah mampu membantu menyelesaikan konflik interpersonal yang dialami siswa sampai tuntas dan adil tanpa ada yang merasa dirugikan.¹¹

⁹ Ibid, hal 1.30

¹⁰ Ibid, hal 1.33

¹¹ Pita Kurnia, Budi. "SURVEY TENTANG KONFLIK INTERPERSONAL YANG DIALAMI OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI DI SURABAYA SELATAN". Surabaya

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Oldwein dan Dr Poppy dari Universitas Gajah Mada. Penelitian tersebut dilakukan di lingkungan pelajar SMA di kota Yogyakarta dengan studi kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, Sekolah Menengah Atas Budya Wacana 1 Yogyakarta dan Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa metode yang dipakai dalam menangani dan mengelola konflik interpersonal siswa di lingkungan pelajar SMA di kota Yogyakarta dan mengetahui sejauh mana metode ADR dipahami dan diterapkan sebagai metode penyelesaian konflik interpersonal siswa. Melalui penelitian dan penulisan ini, diharapkan dialog mengenai akreditasi, promosi, dan perluasan bidang ADR akan terus berkembang dan maju. Publik juga dapat semakin mengenal dan memahami manfaat ADR baik dalam skala makro maupun mikro.¹²

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan terpendang terinci yang diperoleh oleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam (latar) yang alamiah.¹³ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada 19 September 2022 di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik BK SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹² Oldwein, Poppy, 2018, "KONFLIK INTERPERSONAL SISWA SMA DI YOGYAKARTA DAN MANAJEMEN KONFLIK BERBASIS ALTERNATIVE DISPUTE RESOLUTION", Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

¹³ "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik - Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. - Google Buku," 83, diakses 20 Oktober 2022,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konflik Interpersonal di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember.

Konflik Interpersonal tidak akan terlepas dari semua unsur pendidikan. Setiap orang yang terlibat dalam pendidikan memiliki peluang yang sama untuk terjadinya konflik interpersonal. Analisis peluang manajemen konflik pada penelitian kali ini melibatkan, peserta didik dan peserta didik, peserta didik dan tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan, peserta didik kepala sekolah, peserta didik dan pihak luar, tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan, tenaga pendidikan dan wali murid, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, tenaga pendidikan dan kepala sekolah.

Penyebab terjadinya konflik pada umumnya berasal dari perasaan tersinggung, egoisme antar individu, merasa paling hebat, kecemburuan sosial, perbedaan pendapatan, pengungkapan kata-kata kasar, masalah eksternal yang di bawa keranah internal maupun sebaliknya, terlambat mengembalikan buku, tidak membayar atau terlambat membayar SPP, tenaga pendidik mengajar peserta didik yang tidak mengerti tenaga pendidik memberikan penjelasan yang tidak benar, tenaga pendidik tidak berkompetensi, bahan dan materi ajar tidak lengkap, peserta didik melanggar tata tertib sekolah, peserta didik lalai mengerjakan tugas, peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, tidak hadir peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak jujur peserta didik ketika ditanya tenaga pendidik, sikap yang tidak senang tenaga pendidik terhadap peserta didik, dll.

Berdasarkan hasil peneliti di SMP Plus Miftahulu Ullum Kalisat Jember ada beberapa konflik yang terjadi adalah :

1. Antar Peserta Didik

Kasus konflik interpersonal antar peserta didik yang biasa terjadi di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember adalah kasus bullying. Hal ini terjadi karena perbedaan budaya yang ada terutama dalam berbahasa. Karena rata-rata peserta didik yang ada di SMP Plus Miftahul Ulum mereka berbahasa madura. Sering kali peserta didik yang tidak berbahasa madura di ajari untuk berkata-kata kasar dalam bahasa madura.

Pertengkaran antar peserta didik biasanya terjadi akibat perbedaan pendapat antar peserta didik. Hal ini lumrah terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan sudut pandang dalam menangani masalah, dan juga setiap

individu ingin mempertahankan pendapatnya masing-masing, sehingga meningkatkan rasa egoisme dari setiap individu. Inilah yang melatar belakangi sering terjadinya konflik antar peserta didik.

Goshob sering terjadi di kalangan peserta didik. Ghosob sendiri adalah istilah meminjam tanpa izin dalam bahasa arab. Karena SMP Plus Miftahul Ulum KAlisat Jember dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahuh Ulum, mereka sering terleibat konflik interpersonal di asrama para peserta didik. Sering sekali seragam yang tertukar, dan saling mengosob seragam sesama peserta didik, maupun perlatan pibadi lainnya. Hal ini merupakan salah satu faktor awal mula awal mula terjadi konflik interpersonal.

2. . Peserta Didik dan Tenaga Pendidik

Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sebenarnya hal ini sering terjadi dilinhkungan pendidikan, masalah ini memrrlukan komunikasi dau arah untuk menyelesaikanya. Peserta didik mengutarakan kesulitannya dalam memahami pembeljaran, sedangkan guru harus menemukan cara artau metode pembelajaran yang cocok diterpkan peserta didik.

3. Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Konflik yang terjadi anantara peserta didik dan tenaga kependidikan biasanya diakibatkan oleh keterlambatan peserta didik. Peserta didik di SMP Plus Miftahulu umum merupakan santri aktif pondok pesantren yang notabenanya memiliki kegiatan yang padat, mereka sering terlmbat karena terlalu kelelahan. Ini alasan utama terjadinya konflik antara peserta didik dan tenaga kenpendidikan (keamanan sekolah) yang berperan sebagai pendisiplin peserta didik.

Selain itu ada konlik peserta telat dalam membayar SPP. Mereka akan ditemui langsung oleh pihak administrasi sekolah. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor terbesar yang menjadi hambatan dalam membayar SPP. Tidak hanya itu, adapun faktor yang lain adalah adanya oknum peserta ddidik yang tidak amanah atau menyalah gunkan uang SPP yang diberi orang tua.

4. Kepala sekolah dan Pihak Luar

Konflik yang terjadi antara kepala sekolah dan pihak luar yaitu terkait batas wilayah dan politik. Karena SMP Plus Miftahul Ulum berdiri ditengah-tengah masyarakat, sengkata wilayah juga terjadi di antara kedua belah pihak.

Untuk masalah politik sendiri, terjadi setiap periode pemilu. Apalagi ada pihak lembaga juga ikut serta dalam politik. Karena setiap orang memiliki hak pribadi dalam menentukan calon pilihan, tentu ada perbedaan persepsi dalam pemilu. Faktor itulah yang sering menimbulkan konflik dengan pihak luar yang dalam hal ini adalah masyarakat sekitar SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember.

Strategi Manajemen Konflik Interpersonal di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember

1. Mediasi

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata mediasi diberi makna sebagai proses pengikutsertaan pihak ketiga dalam penyelesaian suatu perselisihan sebagai nasihat. Peran mediasi ini dilakukan oleh guru BK (konselor). Jika terjadi konflik antar peserta didik guru BK bisa memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk melakukan mediasi untuk membangun hubungan baik antar peserta didik. Adapun sistem mediasi sebagai berikut :

a) Perencanaan

Mengidentifikasi masalah interpersonal dengan melihat absen, mendapat keterangan langsung dari walikelas, melihat point yang diperoleh siswa, dan peserta didik yang datang langsung untuk mempertimbangkan konflik yang terjadi di antara peserta didik yang berselisih. Kemudian mengatur pertemuan dengan kedua belah pihak untuk melaksanakan mediasi.

b) Pelaksanaan

Layanan mediasi terhadap peserta didik yang tengah berselisih guru BK mengumpulkan peserta didik dalam satu ruangan dan menerima dengan baik serta berlaku adil tanpa memihak kepada siapapun. Peserta didik diminta untuk berbicara satu – persatu untuk mengutarakan konflik dengan mengajukan beberapa pertanyaan terbuka.

Namun hambatan yang dirasakan adalah dari peserta didik sendiri yang tidak terbuka untuk mengutarakan duduk permasalahannya. Guru BK

hatrus mampu menciptakan suana yang kondusif dan dinamis dan keakraban, dan membangun solidaritas antar peserta didik agar bisa terbuka dengan konflik yang mereka hadapi. Kemudian, Guru BK memperlakukan kepada peserta didik yang berselisih untuk saling memaafkan.

c) Evaluasi

Pelaksanaan layanan mediasi yaitu terkait dengan penilaian proses yang dilakukan ketika layanan berlangsung, dengan menanyakan secara langsung pemahaman dan perasaan terhadap layanan yang diberikan.

d) Analisis Hasil Evaluasi

Guru BK dapat melihat sikap keseharian peserta didik serta tindakan peserta didik setelah melaksanakan yang namanya mediasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan itu memberikan dampak positif kepada peserta didik yang berselisih

e) Tindak Lanjut

Guru BK menindak lanjuti layanan mediasi. Guru BK mengadakan peninjauan, pengamatan peserta didik, serta menanyakan kembali tentang kondisi setelah terjadinya konflik interpersonal. Jika masalah tidak bisa diselesaikan secara internal dan baik-baik, bisa memanggil pihak orang tua.

2. Sistem Point

Cahyo, dkk mengatakan bahwa sistem point merupakan kebijakan sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi atau point berupa hukuman. Jenis hukuman ditentukan dari akumulasi jumlah point yang didapatkan peserta didik saat melakukan pelanggaran. Adapun sistem point SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat terletak di bagian penempatan tabel.

KESIMPULAN

Konflik Interpersonal tidak akan terlepas dari semua unsur pendidikan. Setiap orang yang terlibat dalam pendidikan memiliki peluang yang sama untuk terjadinya konflik interpersonal. Berdasarkan hasil peneliti di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember ada beberapa konflik yang terjadi yaitu diantaranya, Kasus konflik interpersonal antar peserta didik yang biasa terjadi di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember adalah kasus bullying dan goshob. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Konflik yang terjadi antara peserta didik dan tenaga kependidikan ialah telat dalam membayar SPP, dan konflik yang terjadi antara kepala sekolah dan pihak luar yaitu terkait batas wilayah dan politik.

Strategi Manajemen Konflik Interpersonal di SMP Plus Miftahul Ulum Kalisat Jember dengan cara mediasi. Jika terjadi konflik antar peserta didik guru BK bisa memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk melakukan mediasi untuk membangun hubungan baik antar peserta didik. Adapun sistem mediasi yaitu; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut. Kemudian adanya sistem point siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi atau point berupa hukuman. Jenis hukuman dan sanksi di tentukan dari akumulasi jumlah point yang di dapat peserta didik saat melakukan pelanggaran.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

Dewi, Tyas Hapsari, dan Agustin Handayani. "KEMAMPUAN MENGELOLA KONFLIK INTERPERSONAL DI TEMPAT KERJA DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT." Jurnal Psikologi 12, no. 1 (1 April 2013): 1–12. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-12..>

"MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL DI SEKOLAH | Muslim | Jurnal Paedagogy." Diakses 20 Oktober 2022. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3055/2087>.

Na, Fikka. "Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi," t.t., 13.

Oldwein, Poppy, 2018, "KONFLIK INTERPERSONAL SISWA SMA DI YOGYAKARTA DAN MANAJEMEN KONFLIK BERBASIS ALTERNATIVE DISPUTE RESOLUTION", Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Pita Kurnia, Budi. "SURVEY TENTANG KONFLIK INTERPERSONAL YANG DIALAMI OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI DI SURABAYA SELATAN". Surabaya

Buku Teks

Edi dan Lilin, "Ruanglingkup Manajemen Konflik"

"Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik - Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. - Google Buku." Diakses 20 Oktober 2022.

Undang - undang

"UU No. 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial [JDIH BPK RI]." Diakses 20 Oktober 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39049/uu-no-7-tahun-2012>.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

"KONSEPSI MANAJEMEN KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM | Kolom Islam." Diakses 20 Oktober 2022. <https://barisislam.blogspot.com/2015/03/konsepsi-manajemen-konflikdalam.html>.

"Pengertian Konflik Interpersonal, Ciri, Tujuan, dan 5 Contohnya - Pinhome." Diakses 19 Oktober 2022. <https://www.pinhome.id/blog/konflikinterpersonal/>.

Penempatan Tabel

Tabel 1. Tabel Point Pelanggaran (Bobot)
SMP Plus Miftahul Ulum Jember

No.	KOMPONEN DAN PERILAKU	BOBOT		
A. PERILAKU		1 X	2 X	3 X
1	Membuang sampah sembarangan/tidak pada tempat yang disediakan	1	3	6
2	Membantu / melindungi teman dalam melakukan pelanggaran Tata Tertib Sekolah	10	15	20
3	Berbicara bohong terhadap guru, kepala sekolah atau karyawan sekolah	15	20	25
4	Membawa atau merokok dilingkungan sekolah	20	25	30
5	Melakukan pemalsuan surat izin orang tua / wali, tanda tangan orang tua / wali	10	20	30
6	Melompat pagar/keluar lingkungan sekolah	25	35	40
7	Mencoret (merusak) dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya	30	35	40
8	Berpacaran (bermesraan) dilingkungan sekolah	30	40	50
9	Membawa kartu / peralatan judi yang lain atau bahkan bermain judi di lingkungan sekolah	30	40	50
10	Berkelahi baik perorangan mauapun kelompok, didalam sekolah atau diluar sekolah	35	45	50
11	Mengambil barang orang lain tanpa izin (mencuri) di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	35	45	50

12	Membawa senjata tajam dan menonton gambar atau film yang mengandung Pornografi	35	45	50
13	Membawa / mengkonsumsi / mengedarkan minum-minuman / keras, narkoba, obat-obatan, Psikotropika, dan obat-obatan terlarang lainnya	35	45	50
14	Berbuat sesuatu untuk mencelakai guru (memukul baik menggunakan alat atau tidak, menendang, menabrak dengan kendaraan dsb)	45	50	60
15	Menikah secara resmi (melalui lembaga resmi negara / KUA) maupun menikah tidak secara resmi (Nikah Sirri)	100		
16	Melakukan hubungan seks sesama jenis atau dengan lain jenis	100		
17	Mendapat Vonis Pidana dari lembaga peradilan resmi negara	100		
18	Terlibat menjadi anggota organisasi yang di larang oleh negara	100		

B. KERAJINAN		1 X	2 X	3 X
1	Tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan	5	10	20
2	Meninggalkan kegiatan KBM tanpa izin	10	15	20
3	Berangkat sekolah nyolok	15	20	50
4	Tidak mengikuti kegiatan sekolah yang diwajibkan bagi siswa	5	10	15
5	Terlambat hadir di sekolah.	5	5	10

C. KERAPIAN		1 X	2 X	3 X
1	Memakai seragam tidak di masukkan celana (laki-laki) (selain almamater dan baju olahraga)	5	10	15
2	Melanggar ketentuan seragam sekolah	5	10	15
3	Melanggar ketentuan tentang rambut, kuku, tato, tindik dan make-up	5	10	20

Sumber: SMP PLUS Miftahul Ulum Kalisat Jember

**Tabel 2. Pedoman Tindakan Terhadap Pelanggaran yang Dilakukan
Oleh Siswa Siwi SMP Plus Miftahul Ulum Jember**

NO	BOBOT PELANGGARAN	SANKSI	PJ	KETERANGAN
1	1 – 14	Teguran/Peringatan lisan	Guru/sivitas	Melaporkan ke BK (masuk dalam buku Pelanggaran)
2	15 – 25	Peringatan tertulis (mengisi buku catatan pelanggaran sampai seberat-beratnya tugas khusus/hukuman)	Guru + Wali kelas	Melaporkan ke BK (masuk dalam buku Pelanggaran)
3	26 – 35	- Pemanggilan orang tua - Bila diperlukan mengisi perjanjian bermaterai antara pihak siswa dengan pihak sekolah - Penyitaan barang/mengembalikan barang (untuk pelanggaran yang berkaitan dengan barang)	Wali Kelas + BK	Melaporkan ke BK (masuk dalam buku Pelanggaran)
4	36 – 50	Seberat-beratnya skorsing I	Wali Kelas + BK	Mengetahui Waka Kesiswaan dan atau Kepala Sekolah (masuk dalam buku Pelanggaran)
5	51 – 75	Skorsing lanjutan (II)	Wali Kelas + BK	Mengetahui Waka Kesiswaan dan atau Kepala Sekolah (masuk dalam buku Pelanggaran)
6	76 – 100	Dikembalikan pada orang tua	Wali Kelas + BK + Waka Kesiswaan	Mengetahui Waka Kesiswaan dan atau Kepala Sekolah (masuk dalam buku Pelanggaran)

Sumber: SMP PLUS Miftahul Ulum Kalisat Jember